

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat (IGD) mempunyai tujuan memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada pasien secara cepat dan tepat saat menghadapi keadaan darurat, sehingga dapat mencegah resiko kecacatan dan kematian (*saving life and limb*) dengan waktu tanggap lebih singkat ≤ 5 menit. Mortalitas dan morbiditas pasien dapat diminimalisir atau dicegah melalui berbagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah peningkatan pelayanan kegawatdaruratan (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022). Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki sistem *triage* untuk melakukan tindakan mendesak saat menangani pasien darurat (Mackway-Jones & Marsden, 2018).

Triage yang berkualitas adalah proses yang efektif, adil, dan didasarkan pada pengetahuan medis terkini. *Triage* yang berkualitas mencakup beberapa komponen yaitu penilaian yang cermat karena ketepatan diagnosa awal mempengaruhi kualitas pelayanaan *triage* dan pengobatan selanjutnya, sistem klasifikasi yang jelas dalam pemilihan kategori *triage* (*labeling triage*), ketepatan *triage* mengacu pada seberapa akurat sistem *triage* dalam menilai tingkat kegawatan suatu kondisi medis pada pasien, *triage* yang berkualitas juga terdapat panduan dan protokol yang diperbarui dengan waktu tanggap yang baik untuk pelaksanaan *triage* ≤ 5 menit. Selain itu *triage* dapat berkualitas apabila petugas IGD telah melakukan pelatihan dan pengalaman kegawatdaruratan yang mahir, dan adanya transparansi atau komunikasi yang

baik, serta evaluasi dalam peningkatan *pasca triage* (Farrokhnia & Goransson, 2015).

Sebuah studi di Australia menunjukkan bahwa 42% perawat belum dilatih *triage* dan 14% juga menyebutkan bahwa telah mengikuti pelatihan *triage* dan mereka memiliki semangat untuk menerapkan *triage* (Enok, Rusmi, Maridi, Arif, 2023). Studi yang dilakukan pada *triage* di bagian gawat darurat rumah sakit Iran menunjukkan bahwa kualitas *triage* tidak memuaskan, pengetahuan dan keterampilan perawat dibidang ini tidak memadai (Bijani & Khaleghi, 2019). Hasil studi internasional Mistry et al. (2018), menguji kualitas *triage* di tiga negara, Brasil, Uni Emirat Arab dan Amerika Serikat menemukan kualitas *triage* keseluruhan adalah 59,2 %. Tidak ada perbedaan statistik dalam *triage* tercatat di antara negara. Selain itu, secara keseluruhan kasus *triage* yang diremehkan 27,6 %, berkisar antara 24,7 hingga 28,9.

Hasil studi pelaksanaan *triage* oleh perawat di instalasi gawat darurat RSUD lembang menunjukkan pelaksanaan *triage* belum berkualitas. *Triage* yang dilakukan belum sesuai dengan SOP yang berlaku dengan temuan bahwa 55% responden melaksanakan *triage* secara baik, sedangkan 45% responden melaksanakan *triage* secara kurang baik. Beberapa Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan perawat mengenai *triage* masih kurang. Salah satu hasil penelitian pelaksanaan *triage* oleh Evie, dkk (2016) di RS tipe C Malang (RSU Karsa Husada Batu, RSI Unisma Malang dan RSUD Lawang) menunjukkan bahwa pelaksanaan *triage* yang berkualitas

sebanyak 22,9%, sedangkan sebagian besar tidak berkualitas adalah 77,1% (Kuddus, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Oman dan Kathleen (2019), di Intalasi Gawat Darurat RSUD Tugurejo Semarang dengan melakukan observasi pada pelayanan *triage* didapatkan *triage* yang berkualitas pada kunjungan pasien dengan kategori banyak sejumlah 77 responden (75,49%), pelaksanaan *triage* yang tidak berkualitas pada kunjungan pasien dengan kategori banyak sejumlah 25 responden (24,50%) dan pelaksanaan *triage* tidak berkualitas dengan kunjungan pasien kategori tidak banyak sejumlah 28 responden (82,35%), serta pelaksanaan *triage* yang berkualitas pada kunjungan pasien dengan kategori tidak banyak sejumlah 6 responden (17,64%).

Triage yang berkualitas akan meningkatkan kualitas layanan perawatan pasien, mengurangi waktu tunggu dan lama rawat inap pasien, mengurangi angka kematian dan pada akhirnya menurunkan biaya pengobatan (Bijani & Khaleghi, 2019). O'Connor E, dkk (2014), menyatakan bahwa kegagalan dalam melakukan *triage* yang berkualitas, membuat bangsal gawat darurat penuh, sesak, menyebabkan keterlambatan transfortasi pasien dari bangsal gawat darurat ke bangsal rumah sakit lain dan mengakibatkan ketidakpuasan pasien serta keluarga pasien.

Minimnya pengetahuan akan *triage* akan mengakibatkan *triage* yang dijalankan tidak berkualitas sehingga dapat mempengaruhi hasil klinis yang buruk akibat lamanya waktu untuk mendiagnosa dan waktu untuk

mendapatkan perawatan, ketidakefisienan dalam pemakaian sumberdaya dan fasilitas. Hal ini berdampak pada meningkatkan mortalitas dan morbiditas (M. Maulana, 2021).

Tingkat pengetahuan petugas medis gawat darurat sangat penting untuk pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan pada saat *triage* sehingga penanganan pasien dapat optimal dan tepat sasaran, semakin baik pengetahuan perawat tentang *triage* maka akan semakin baik pula kualitas *triage* yang dijalankan. Selain pengetahuan, sikap perawat juga penting dalam *triage*, karena sikap positif dapat mempengaruhi kualitas *triage*. Seseorang dapat memiliki sikap yang berbeda meskipun objeknya sama. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sistem nilai dan sifat kepribadian dari individu yang terlibat (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022).

Pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan *triage* yang berkualitas di IGD dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan perawat, pengalaman kerja perawat, informasi yang diperoleh perawat, budaya dan kebiasaan. Selain itu, sikap perawat juga dipengaruhi beberapa faktor dalam menjalankan *triage* diantaranya faktor pengetahuan, faktor dorongan dari orang lain, faktor media massa dan faktor emosional dari perawat itu sendiri (Mailita & Rasyid, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Enok dkk (2023), tentang hubungan antara sikap perawat terhadap penilaian pasien di RSUD KORPRI Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan dari 34 responden diperoleh sebagian besar

sikap responden dalam kategori belum baik berjumlah 13 responden (38,2%), dan sikap responden kategori baik berjumlah 21 (61,8%) dan dari 34 responden yang proses identifikasinya dalam kategori belum baik berjumlah 12 responden (35,3%), dan kategori baik berjumlah 22 responden (64,7%) (Enok, Rusmi, Maridi, & Arif, 2023). Selanjutnya sebuah studi menunjukkan bahwa sebagian besar perawat (69%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang *triage*. Penelitian lain menyebutkan perawat yang bekerja di IGD menunjukkan defisit signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mengenai *triage* pasien di IGD (Sahrudi & Anam, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 April 2023 di IGD RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi didapatkan data hasil observasi dan wawancara yaitu dari 7 perawat terdapat 3 perawat dengan kualitas *triage* cukup baik dan 4 perawat dengan kualitas *triage* kurang. 3 perawat menjalankan *triage* berdasarkan tingkat kegawatdaaruratan, transparansi komunikasi dilakukan dengan jelas baik kepada pasien, keluarga pasien maupun sesama perawat, *triage* dilakukan < 5 menit dan perawat melakukan *labeling triage* secara tepat sesuai kondisi pasien. Sedangkan 4 perawat tidak menjalankan komponen kualitas *triage* yaitu menjalankan *triage* berdasarkan antrian, tidak adanya transparansi komunikasi yang jelas baik dengan pasien, keluarga pasien maupun sesama perawat, ketidaktepatan dalam *labeling triage*, *triage* dilakukan > 5 menit dan tidak ada evaluasi *pasca triage*. RSUD tersebut menjadi salah satu rumah sakit rujukan dengan jumlah pasien yang banyak. Hal tersebut menjadikan perawat di rumah sakit tersebut

harus meningkatkan kualitas *triage* agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan asuhan keperawatan. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kualitas *Triage* di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kualitas *Triage* di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap kualitas *triage* di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat dengan kualitas *triage* di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
- b. Mengidentifikasi sikap perawat dengan kualitas *triage* di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi
- c. Mengidentifikasi kualitas *triage* di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
- d. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas *triage* di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

- e. Mengidentifikasi hubungan sikap perawat dengan kualitas *triage* di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa :

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori penelitian terdahulu, dan dapat memberikan wawasan serta pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya *triage* di unit gawat darurat dan hubungannya dengan tingkat pengetahuan dan sikap perawat. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, atau disertasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Kesehatan :

Adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi instansi kesehatan untuk meningkatkan kualitas *triage* di unit gawat darurat melalui pelatihan, pengembangan modul, atau pengembangan program pelatihan sesuai kebutuhan perawat.

b. Bagi Kalangan Masyarakat :

Adanya riset ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas *triage* di unit gawat darurat, masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih cepat dan tepat, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat.

c. Bagi Instansi Penelitian :

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *triage* dan kinerja perawat di unit gawat darurat.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi. Secara umum sistematika skripsi sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Sistematika penulisan skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan design penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan dalam kerangka teori penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, Definisi Operasional, Instrument penelitian, Uji instrument penelitian & analisa data serta etika dalam riset
BAB IV	Hasil , memuat tentang hasil penelitian termasuk uji statistik
BAB V	Pembahasan , memuat tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran dari penelitian
Daftar Pustaka dan Lampiran	

F. Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap kualitas *triage* di unit gawat darurat, diantaranya adalah :

- 1) Penelitian Renny Martanti, Muhamat Nofiyanto, R. Anggono Joko Prasojo tahun 2015 dengan judul : “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keterampilan Petugas dalam Pelaksanaan *Triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Wates”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang terdiri 20 responden. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar staf memiliki pengetahuan (70 %) dan keterampilan (85 %) yang baik. Hasil uji *Kendall Tau* menunjukkan skor signifikansi 0,025 (*sig* < 0,05) dengan koefisien korelasi 0,450 yang berarti kuatnya korelasi antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan dalam pelaksanaan *triage* adalah rata-rata. Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan *triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Wates dengan kekuatan korelasi rata - rata.
- 2) Penelitian Jimmy F. Rumampuk dan Mario E. Katuuk tahun 2019 dengan judul : “Hubungan Ketepatan Triase dengan *Respon Time* Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C”. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan teknik adalah *total sampling*. Jumlah

responden penelitian ini yaitu 36 responden. Hasil Penelitian uji *fisher's exact test* pada tingkat kemaknaan 95%, diperoleh nilai signifikan $p = 0,003$ atau lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketepatan triase dengan *response time* perawat di IGD rumah sakit tipe C.

- ³⁾ Penelitian Danang Rifaudin, S. Dwi Sulisetyawati, dan Maria Wisnu Kanita tahun 2020 dengan judul : "Hubungan Pengetahuan tentang Tingkat Ketepatan Pemberian Label Triase di UGD RSUD Kota Surakarta". Metode penelitian ini menggunakan *analitik correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 16 responden perawat IGD dengan teknik sampling *total sampling*. Analisa penelitian ini menggunakan uji *rank spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p value 0.006 sehingga ada hubungan pengetahuan perawat tentang triase dengan tingkat ketepatan pemberian label triase di UGD RSUD Kota Surakarta. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan melakukan triase.

G. Perbedaan dan Persamaan

Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian diatas adalah penelitian terdahulu sebagai referensi dengan variabel yang berbeda. Pada penelitian diatas menggunakan desain observasional analitik dengan kriteria inklusi yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan adalah "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kualitas *Triage* di RSUD

Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi". Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan jumlah responden 21 orang, menggunakan teknik sampling jenuh yang memiliki kriteria spesifik yang berbeda dalam menentukan sampel serta menggunakan uji statistik yang berbeda. Sedangkan, persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian diatas adalah menggunakan pendekatan *cross sectional*.